

PERAN GURU DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK SHALAT MELALUI PEMBIASAAN PERILAKU DI PAUD

Nurul Ismayiah¹

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura
nurul.ismaya25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak usia dini di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, display data, penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertama, langkah-langkah pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak usia dini di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu yaitu : Langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dimulai dengan pengenalan do'a atau niat sebelum wudhu' atau bisa dikatakan persiapan pelaksanaan shalat. Selanjutnya bersama-sama melaksanakan praktik shalat dengan bacaan yang pelan dan sesuai dengan rukun shalat. (a) faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik shalat salah satunya adalah pemberian reward, kelengkapan fasilitas. (b) faktor penghambat yaitu, letak sentra ibadah yang sempit dan kurang strategis dan penempatan perlengkapan shalat yang kurang tepat sehingga terlihat kurang menarik. Manfaat dari pembelajaran praktik shalat ini anak menjadi mengetahui tata cara pelaksanaan shalat dengan benar dan tertib berdasarkan pada ajaran agama islam atau bisa dikatakan sesuai syariat melalui latihan yang dilakukan secara teratur dan diulang ulang agar menjadi kebiasaan

Kunci Kunci : Pembelajaran Shalat, Pembiasaan Perilaku

Abstract

The aims of this study is to determine the practice of prayer learning in the habit of early childhood in PAUD Perwari 2 Buddagan Village Pademawu Pamekasan district. This research uses descriptive qualitative approach. Data sources obtained through interviews, observations, and documentation. The data is analyzed with data analysis through data reduction, data display drawing conclusions. The result of this study indicate that first, the steps of learning the practice of prayer in the habit of early childhood behavior in PAUD Perwari 2 buddagan village pademawu sub-district namely, the steps of learning the practice of prayer begins with the introduction of prayer or intention before ablution, or it could be said to be preparation for the prayer. Then together carry out the practice of prayer with a slow reading and in accordance with the pillars of prayer. (a) supporting factors in the implementation of the practice of prayer one of which is the provision of rewards, completeness of facilities. (b) inhibiting factors namely, the location of worship centers that are narrow and less strategic and placement of prayer equipment that is not right so it looks less attractive. The benefits of learning the practice of this prayer children become aware of the procedures for the implementation of prayer correctly and in orderly manner based on the teachings of islam or can be said to be in accordance with the shari'a through exercises that are carried out regularly and repeated so that it becomes a habit.

Keyword : Prayer Learning, Habituation of Behavior

PENDAHULUAN

Belajar hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kemampuan. Perubahan ini bersifat

menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman, rangkaian dari proses perubahan kepribadian ini melalui tahap pembelajaran yang pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar dan anak dengan pendidik. Tujuan dari pendidikan membentuk manusia menjadi cerdas, berakhlak mulia (Fajrin, 2020:79). Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang aman dan nyaman bersifat individual dan kontekstual (Majid, 2014:14).

Abdullah bin Umar bin Khattab berkata “ Rasulullah bersabda jika anak sudah bisa berbicara ajarilah mereka mengucapkan *la ilaha illallah* dan jika sudah tumbuh giginya, ajarilah mereka shalat” (Muathi, 2019:42). Pembelajaran shalat pada anak menjadi sangat penting untuk mempersiapkan generasi Rabbani. Pembelajaran shalat berbasis Praktik dan demonstrasi pada anak usia dini diharapkan menjadi pola pembelajaran yang lebih efektif untuk tercapainya tujuan pendidikan yaitu perkembangan nilai agama dan moral pada diri anak. Pada dasarnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu peningkatan kualitas pendidikan. Namun perlu diketahui bahwa tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah media pembelajaran. Abdullah bin Umar bin Khattab berkata “ Rasulullah bersabda jika anak sudah bisa berbicara ajarilah mereka mengucapkan *la ilaha illallah* dan jika sudah tumbuh giginya, ajarilah mereka shalat” (Muathi, 2019:42). Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadist yang artinya, “jagalah anak-anak kalian dalam urusan shalat dan latihlah mereka dengan kebaikan karena kebaikan itu adalah kebiasaan” (Muathi, 2019:43).

Berdasarkan uraian hadist di atas menunjukkan bahwa perintah mengajarkan anak shalat melalui latihan dalam kehidupan sehari-hari (praktik) sudah ditegaskan sebelumnya oleh baginda rosul karena dalam perintah tersebut mengandung beberapa hikmah salah satunya adalah membiasakan anak melaksanakan shalat dimasa-masa keemasan (*Golden Age*) akan memberikan kesan terbaik dan daya ingatan yang sangat kuat bagi anak.

Selama pelaksanaan praktik shalat tentu media pembelajaran dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran shalat, media pembelajaran sangat menunjang ketercapaian proses suatu pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Briggs “media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti : buku, film, video dan sebagainya kemudian menurut *National Education Assosiation* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk

teknologi perangkat keras (Ni Luh Putu Ekayani,,2013). Melalui beberapa pendapat yang dikemukakan di atas peneliti menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran karena dengan penggunaan media dalam pembelajaran akan menciptakan suatu proses pembelajaran yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran dan keinginan peserta didik.

Lembaga PAUD Perwari 2 yang terletak di desa Buddagan Kecamatan pademawu kabupaten pamekasan menerapkan pembelajaran shalat berbasis Praktik dan demonstrasi dengan menggunakan media gambar pada anak yang dimulai dari kegiatan wudhu' sampai pada kegiatan shalat. dalam kegiatan ini tingkat usia pada setiap anak diratakan meski pada kenyataannya usia yang berbeda tentu proses pembelajaran harus berbeda pula.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran di PAUD Perwari 2 menunjukkan bahwa pembelajaran shalat yang dilakukan dengan praktik dan pembiasaan terhadap anak dengan penggunaan media gambar sebagai alat pembelajarannya belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari ditemukannya permasalahan dalam proses pelaksanaan kegiatan shalat bersama-sama yaitu : anak menjadi kurang siap menerima pembelajaran, anak terlihat kurang jelas dalam memperhatikan media gambar yang terbatas, anak yang pasif menjadi semakin malas dalam mengikuti gerakan shalat, anak yang usianya lebih kecil dari beberapa temannya terlihat bingung, proses pembelajaran monoton dan tidak membuat anak tertarik atau terkesan jenuh, fasilitas ataupun perlengkapan shalat yang kurang memadai sehingga ketercapaian aspek perkembangan pengetahuan anak tidak maksimal, buku penilaian perkembangan anak dalam pembelajaran shalat tidak struktural atau tidak tersusun rapi sehingga pencapaian setiap harinya tidak terlalu jelas perkembangannya berangsur signifikan, membaik atau bahkan tidak ada perkembangan, lokasi ataupun setting tempat sentra ibadah yang kurang strategis membuat anak menjadi tidak leluasa dalam bergerak ataupun memperhatikan object ataupun sumber belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak. Di era digital ini mengokohkan dasar sosial dan agama anak yang baik tentu menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dan pendidik, dari hal ini peneliti ingin melakukan penelitian untuk membuktikan tentang kegiatan praktik shalat dalam membangun kebiasaan perilaku agama anak apakah memiliki implikasi yang kuat dan signifikan berdasar pada proses atau pelaksanaan yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di PAUD Perwari 2.

Berdasarkan penjelasan pada konteks penelitian yang sudah diuraikan maka peneliti memiliki beberapa tujuan dalam penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2. *Kedua*, Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak di PAUD Perwari 2.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, anak dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi anak jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi anak (Majid, 2014:15). Pembelajaran Praktik shalat merupakan proses interaksi antar sumber belajar mengenai semua hal yang berkaitan dengan shalat. Shalat adalah rukun islam kedua setelah syahadat yang merupakan bagian dari materi pendidikan agama islam pada bagian ilmu yang wajib dipelajari oleh seluruh umat islam, beberapa materi dalam ilmu fiqh merupakan bagian dari aspek perkembangan yang harus dikuasai oleh anak usia dini pada komponen aspek moral dan agama.

Pembelajaran shalat akan menjadi bermakna apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik ditandai dengan hubungan aspek-aspek, konsep-konsep, informasi atau situasi baru dengan komponen-komponen yang relevan didalam struktur kognitif siswa. Dalam satuan pendidikan anak usia dini ada beberapa aspek perkembangan yang menjadi tujuan dari terselenggaranya pendidikan anak usia dini diantaranya adalah (1) nilai agama dan moral, (2) fisik motorik, (3) kognitif, (4) Sosial Emosional (5) Bahasa (6) Seni (Akbar, 2019:169). Dalam perkembangan anak usia dini yang pertama adalah nilai agama dan moral yang berkaitan dengan nilai-nilai ketauhidan pada seseorang untuk lebih mendalam mengetahui tentang agamanya.

Ada beberapa hal yang menjadi materi dalam pembelajaran praktik shalat diantaranya adalah : 1.) Rukun shalat, 2.) syarat-syarat shalat, 3.) Batal shalat, 4.)gerakan shalat. Rukun shalat secara bahasa adalah asa ataupun dasar yang dilakukan dalam melaksanakan sesuatu yang dipenuhi syarat sah nya sesuatu amalan (Yuwono, 2001:436). Niat, Berdiri tegak bagi yang mampu, Takbiratul ihram, Membaca surat Al-fatihah pada tiap rakaat, Ruku' dengan tuma'ninah, I'tidal dengan tuma'ninah, Sujud dua kali dengan tuma'ninah, Duduk antara dua sujud, duduk tahiyat akhir dengan tuma'ninah Membaca do'a tasyahud akhir, Membaca sholawat nabi, (13) Membaca salam yang pertama, Tertib (Bushori, 1998:32).

Adapun tuntunan gerakan dalam shalat adalah : (1) Berdiri tegak menghadap kiblat dengan disertai niat ikhlas karena Allah semata, (2) Mengangkat kedua

tangan takbirotul ihram (sambil mengucapkan Allahu Akbar), (3) Membaca Do'a iftitah, (4) Membaca surat Al-fatihah dan ayat-ayat pendek/ surah-surah pendek, (5) Ruku', (6) I'tidal, (7) Sujud, (8) Duduk diantara dua sujud, (9) Sujud, (10) Tahiyat Awal, (11) Tahiyat Akhir atau Tasydhud, (12) Salam (Hidayati, 2015:18).

Ketika pembelajaran yang objeknya adalah anak tentu guru perlu mengetahui prinsip-prinsip pengembangan pembelajaran pada anak, dalam penerapan praktik shalat pada anak usia dini guru tidak hanya menemani anak dalam proses pembelajaran namun ikut serta mengawasi bagaimana perkembangan anak dalam tahapan demi tahapan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran berlangsung diantaranya adalah 1) guru menyiapkan materi pra-shalat dengan media nyata diantaranya berisi tentang (materi wudhu', gerakan wudhu' bacaan wudhu' tata cara wudhu' yang benar, membedakan najis dan suci) 2). Guru langsung menggunakan media audio visual untuk proses pembelajaran praktik shalat diantaranya berisi tentang (bacaan adzan, niat shalat, bacan dalam shalat, surat al-fatihah dan surat pendek, gerakan dalam shalat, bacaan tasbih setelah shalat, waktu shalat, rakaat shalat) (Muathi, 2019: 57).

Berdasarkan penjelasan diatas pada intinya adalah bahwa konsep pendidikan anak usia dini ruang lingkup kehidupannya perlu sinkron seperti contoh didikan di sekolah kepada anak bahwa dimanapun berada kewajiban shalat perlu ditunaikan namun keadaan yang sebenarnya terjadi dirumah ayah ibu nya tidak melaksanakan shalat ataupun melanggar aturan dari apa yang diberikan disekolah, dengan hal ini akan membuat anak menjadi rancu dan penguatan atas pengetahuan anak menjadi terpecah oleh sebab itu lingkungan, psikologis dan daya tahan tubuh menjadi sangat penting untuk selalu terjaga dengan baik.

Pembiasaan Perilaku

Pada usia dini sifat yang cenderung ada pada anak adalah meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang sekitarnya, baik saudara, famili terdekatnya ataupun ayah ibunya diruang lingkup keluarga. Namun dala ruang lingkup sekolah acuan utama bagi anak adalah guru dan juga orang-orang disekitar oleh karena itu, patut menjadi perhatian semua pihak terutama orang tua dan guru selaku figur yang terbaik dimata anak-anaknya (Fadillah dan Khorida, 2013:173). Jika orang tua ataupun guru ingin anak tumbuh dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan akhlak terpuji serta kepribadian yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam seharusnya orang tua mampu mendidik dan melibatkan anak dalam kegiatan kegamaan dirumah dan guru mengarahkan dan memberikan contoh dengan media yang menyenangkan atau penjelasan yang menyenangkan agar anak merasa senang.

Menurut sujiono (2005), disiplin adalah salah satu cara yang digunakan untuk membantu anak usia dini dalam mengarahkan sikap dan perilakunya agar dapat diterima secara sosial. Usia 7-12 bulan merupakan tahap awal perkembangan disiplin walaupun masih sederhana yang bentuknya masih berupa pola keteraturan pada kehidupan sehari-hari, seperti latihan pembuangan secara teratur, pola makan, pola tidur. Menurut Suryadi (2007), metode pembiasaan dapat diterapkan dalam menerapkan kedisiplinan sebagai berikut : a) penghargaan dalam menegakkan disiplin sehingga anak usia dini mempunyai motivasi untuk terus belajar, b) hukuman secara efektif, yakni hukuman hanya dapat diberikan apabila anak usia dini berbuat kesalahan dengan sengaja atau melakukan perbuatan buruk. Pembiasaan perilaku pada anak utamanya dalam pendidikan shalat yang diharapkan akan menanamkan karakter ataupun perilaku yang bertanggung jawab, mandiri dan taat dalam beragama tentu menjadi pilihan yang sangat tepat karena disamping dengan metode demonstrasi yang dilaksanakan disekolah dengan pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari anak yang juga dilaksanakan dengan kerjasama yang baik tentu akan menjadikan anak lebih terantau perkembangannya dan juga akan menanamkan perilaku yang religi ataupun sesuai dengan norma atau syariat Islam.

Berdasarkan berbagai pengertian yang telah diungkapkan, maka dapat disimpulkan bahwa latihan penggunaan metode pembiasaan perilaku anak melalui kegiatan shalat adalah sebuah usaha ataupun upaya agar anak terbiasa sejak dini melakukan hal-hal yang berkaitan dengan kewajibannya sebagai umat beragama islam dengan terbiasa melakukan shalat sejak dini. Pembelajaran Praktik shalat dalam pembiasaan perilaku anak merupakan proses pengenalan agama melalui Praktik shalat yang mana dalam pembelajaran shalat ini sebagai jalan yang dilalui agar supaya anak menjadi terbiasa dengan kegiatan ibadah ini karena mengingat posisi ataupun tingkatan kepentingan seorang muslim atau muslimah dalam melakukan ibadah shalat menjadi sangat penting, dari kebiasaan yang tertanam sejak dini ini diharapkan akan memupuk atau membangun rasa tanggung jawab yang nantinya akan membawa anak menjadi pribadi yang memiliki perilaku yang sesuai ataupun mengikuti norma-norma kehidupan di masa yang akan datang.

Faktor yang dapat berpengaruh dalam perkembangan keagamaan dalam pengetahuan shalat anak dalam menanamkan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan kaidah islam dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah yang ada pada diri individu itu sendiri baik dari keturunan atau bawaan dari lahir serta sifat yang ada pada diri individu. Sedangkan faktor ekstern sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Keluarga menjadi lingkungan pertama yang dilalui

anak sedangkan pendidikan atau sekolah hanya pendidikan tambahan untuk anak serta lingkungan sosial dalam kehidupan anak sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Bagian ini menjelaskan tentang Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, maksudnya dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), 3FEC Q1 analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil yang diperoleh lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiono, 2015: 9).

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan catatan-catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti seperti gambar, ataupun tulisan, atau data dalam bentuk jadi dan sudah diolah oleh pihak lain, data ini berasal dari literatur dokumentasi. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu ; 1) observasi. Observasi dalam penelitian ini berlangsung secara terus menerus selama proses pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan secara langsung secara terbuka kepada objek penelitian. Selama proses observasi berlangsung karena peneliti menggunakan 2 teknik observasi yang dikolaborasikan sebagai penunjang kelengkapan hasil observasi yang dilakukan diantaranya yaitu observasi partisipatif dan observasi tak berstruktur, observasi dalam penelitian dilakukan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas, fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. 2) Wawancara. Wawancara merupakan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung atau *face to face* antara peneliti dan juga informan namun dalam beberapa uraian pertanyaan yang akan diberikan seputar tema yang terkait yang berhubungan dengan judul penelitian tentu ada beberapa daftar pertanyaan (Noor, 2011:138). 3) dokumentasi. Dokumentasi dimaksudkan sebagai sumber data yang dibutuhkan oleh peneliti karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2011:217). Digunakannya dokumen yang didapatkan dari dokumentasi ini adalah sebagai bukti dan alat penunjang dalam penelitian di lembaga PAUD PERWARI 2.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis secara deskriptif, analisis deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam

menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Dalam proses analisis data kualitatif ini dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya (Moleong, 2011:289).

Analisis dalam penelitian ini bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih (Sukmadinata, 2016:114). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah a) reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (M Huberman, 1992:16). Sedangkan menurut Sugiyono reduksi data adalah analisis data yang dilakukan dengan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema serta polanya (Sugiyono, 2015:15). b) penyajian data (Display Data). Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah disusun dalam bentuk uraian naratif, bagan dan sejenisnya. Penyajian dalam bentuk-bentuk tersebut akan memudahkan peneliti untuk menggabungkan informasi memahami apa yang terjadi untuk selanjutnya dapat merencanakan penelitian selanjutnya proses ini akan lebih tersusun ataupun terstruktur. c) Trianggulasi. Trianggulasi diartikan sebagai tehnik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2015:200).

Penelitian ini peneliti juga menggunakan tehnik trianggulasi metode dan sumber. Trianggulasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pemanfaatan sumber dengan perolehan hasil data mengenai implementasi pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak usia dini di PAUD PERWARI 2 tidak hanya mendapatkan informasi dari guru kelas tetapi juga melibatkan kepala sekolah serta beberapa guru yang lain agar supaya keabsahan datanya lebih terukur dan akurat selain itu peneliti juga melibatkan orang tua/wali murid dalam pemerolehan informasi mengenai perkembangan perilaku anak. Sedangkan untuk triangulasi metode, peneliti mendapatkan data tentang bentuk-bentuk kegiatan praktik shalat melalui wawancara dengan guru kelas didukung oleh hasil observasi peneliti di lembaga PAUD PERWARI-2 Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ketika melaksanakan kegiatan Praktik shalat dan didokumentasikan dalam bentuk data berupa tulisan seperti daftar peserta didik, daftar guru pengajar, daftar perkembangan peserta didik, serta didokumentasikan pula dalam bentuk gambar atau foto-foto yang berkaitan dengan proses berlangsungnya pelaksanaan kegiatan Pembelajaran praktik shalat (sebagaimana terlampir dalam lampiran dokumentasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak terdapat banyak hal yang harus dipersiapkan dan banyak langkah-langkah yang perlu dilalui *step by step* berdasarkan aturan yang sudah ditetapkan oleh agama dalam shalat. karena shalat bukanlah kegiatan pembelajaran yang hanya mengajarkan perilaku-perilaku yang baik melainkan dalam pembelajaran shalat pun diberikan asumsi bahwa ada beberapa ketentuan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan shalat.

Proses pelaksanaan shalat yang perlu dilalui tentunya ada banyak hal mulai dari wudhu', bacaan wudhu' niat sebelum melaksanakan shalat dan sebagainya dari uraian-uraian diatas tentunya perlu memberikan materi yang sesuai dengan pembelajaran dan juga memberikan metode praktik yang juga dilakukan dengan optimal karena dalam kegiatan pembiasaan ini selain aktifitasnya memang dilakukan secara berulang-ulang tetapi perlu penerapan yang menambah pembelajaran ini lebih nyaman seperti halnya dengan metode demonstrasi, metode keteladanan yang mana guru tidak hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran melainkan guru sebagai pedoman ataupun contoh pada anak-anak.

Keterampilan seorang guru dan kedisiplinan dalam mendidik anak usia dini tentunya juga menjadi pendukung bagi ketercapaian tujuan adanya pembelajaran praktik shalat sejak dini dan penanaman perilakunya melalui kegiatan pembiasaan. Hal ini sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran praktik shalat yang diterapkan dilembaga lokasi penelitian, penerapan metode pembiasaan dan berbasis ketauladanan dilakukan oleh guru dalam menanamkan pembiasaan melalui pengenalan kegiatan shalat dalam mengenalkan ketauhidan juga perilaku sosial yang sesuai dengan norma. Pengajaran materi materi dalam shalat dengan menggunakan media sebagai alat perangkat dalam pembelajaran seperti halnya media gambar, visual dan audio juga dilaksanakan dalam pembelajaran praktik shalat sehingga proses pelaksanaan pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak menjadi tersusun dengan sistematis yang baik berdasarkan pada standar pendidikan.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa guru dan orang tua merupakan promotor utama dalam menanamkan perilaku yang baik melalui pengenalan nilai-nilai ketauhidan dengan melakukan kegiatan yang berbasis keagamaan. Jadi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, upaya utama yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kesadaran orang tua dan guru dalam melakukan komunikasi atau hubungan kerja sama yang baik untuk bisa bersama mengantarkan anak memiliki karakter ataupun perilaku yang baik dan sesuai akidah islam selain itu kualitas gurunya pun perlu dibenahi baik secara hubungan

spiritual nya dengan ilahi dan juga dengan pendekatan nurani anak-anak krena pembelajaran berbasis ketauhidan ini memerlukan keterikatan bathin yang memang benar-benar tenang dan menyejukkan akan menjadi lebih baik lagi apabila diiringi dengan pemenuhan sarana pendukung dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan penanaman pembiasaan perilaku pada anak melalui kegiatan shalat tentu penggunaan metode yang benar dan sesuai perlu dipastikan keefektifitasannya dalam kontribusinya dalam mengantarkan anak-anak menjadi insan yang berakhlak karimah atau berperilaku sosial yang baik dan sesuai. Proses pembelajaran yang dilakukan tentunya akan ada banyak kebutuhan baik sarana ataupun prasarana yang dapat menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran namun dengan adanya beberapa macam problematika yang terjadi di lingkungan masyarakat khususnya dalam lembaga pendidikan yang tentu tidak serta merta dengan sepenuhnya memberikan fasilitas yang cukup dan lengkap, tentunya masih ada beberapa proses untuk melengkapinya. Anak usia dini sebagai individu mengalami perkembangan yang bersifat unik, anak berkembang dengan cara tertentu selain terdapat persamaan yang umum dalam pola-pola perkembangan yang dialami setiap anak terjadinya variasi individual dalam perkembangannya yang bisa terjadi setiap saat (Wiyani, 2014:3).

Faktor pendukung pembelajaran selain lingkungan juga sarana dan prasarana, segala sesuatu yang dipakai sebagai penunjang kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran, sehingga menghasilkan pembelajaran yang di harapkan selesai lebih cepat, lebih tepat, dan lebih baik. Pada garis besarnya teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan berasal dari faktor intern dan faktor ekstern manusia. Pendapat pertama menyatakan bahwa manusia adalah homo religious (makhluk beragama) karena manusia sudah memiliki potensi untuk beragama. Potensi tersebut bersumber dari faktor intern manusia yang termuat dalam aspek kejiwaan manusia seperti naluri, akal, perasaan, maupun kehendak dan sebagainya (Syaiikh jalal Muhammad syafi'i, 2006: 51).

Peralatan dan perlengkapan yang menjadi pendukung dalam pembelajaran ini salah satunya adalah microfon, media gambar dan alat penyejuk ruangan dari beberapa peralatan ini dapat membantu proses pembelajaran praktik shalat, selain itu faktor lingkungan juga menjadi faktor pendukung pembelajaran seperti halnya lingkungan keluarga yang selaras ataupun searah dengan lingkungan yang diciptakan di sekolah. Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini salah satunya adalah, ketersediaan gedung ataupun tempat ibadah praktik shalat yang sempit, desainnya kurang luas dan terlihat pengap, tata letak yang kurang strategis sehingga gerak guru dalam memantau anak terbatas dan juga

ketersediaan microfon yang hanya dapat digunakan dalam beberapa menit juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak.

Peran guru dalam pelaksanaan praktek sholat adalah sebagai *role model*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, langkah-langkah pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak usia dini di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu yaitu : Langkah-langkah pembelajaran praktik shalat dimulai dengan pengenalan do'a atau niat sebelum wudhu', kemudian pelaksanaan wudhu' melalui demonstrasi, Guru melakukan penilaian kepada setiap anak, Guru melaporkan hasil capaian perkembangan anak kepada kepala sekolah, mengarahkan anak menggunakan perlengkapan shalat secara mandiri dengan memberikan demonstrasi, menunjuk atau menawarkan anak yang akan menjadi muadzin dan imam shalat, selanjutnya bersama-sama melaksanakan praktik shalat dengan bacaan yang pelan dan sesuai dengan rukun shalat, yang terakhir mengajak anak untuk ikut serta membaca tasbih setelah shalat. (a) faktor pendukung dalam pelaksanaan praktik shalat salah satunya adalah pemberian reward, kelengkapan fasilitas seperti (microfon mini, kipas angin, media shalat yang cukup). (b) faktor penghambat yaitu, letak sentra ibadah yang sempit dan kurang strategis dan penempatan perlengkapan shalat yang kurang tepat sehingga terlihat kurang menarik. Manfaat dari pembelajaran praktik shalat ini anak menjadi mengetahui tata cara pelaksanaan shalat dengan benar dan tertib berdasarkan pada ajaran agama islam atau bisa dikatakan sesuai syariat melalui latihan yang dilakukan secara teratur dan diulang ulang agar menjadi kebiasaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :1). Guru mengenalkan anak do'a atau niat sebelum wudhu' 2). Guru ikut serta mengarahkan anak untuk ambil wudhu' mulai dari menyinsigkan pakaian agar terhindar dari najis 3). Guru mendemonstrasikan gerakan gerakan wudhu' lalu memberikan contoh gambar gerakan wudhu' sebagai media pendukung 4). Guru melakukan penilaian kepada setiap anak berdasar jadwal harian yang dilakukan oleh guru piket 5). Guru melaporkan hasil capaian perkembangan anak kepada kepala sekolah. 6). Guru langsung mengarahkan anak menggunakan perlengkapan shalat secara mandiri dengan memberikan demonstrasi 7). Guru menunjuk anak yang akan menjadi muadzin dan imam shalat 8). Guru bersama-sama melaksanakan praktik shalat dengan bacaan yang pelan dan sesuai dengan rukun shalat 9). Guru piket melakukan penilaian pada anak yang selanjutnya juga dilaporkan kepada

kepala sekolah 10). Guru mengajak anak untuk ikut serta membaca tasbeeh setelah shalat guru menanyakan kesan melaksanakan shalat di sekolah dan bertanya kesan shalat di rumah. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam pembelajaran praktik shalat melalui pembiasaan perilaku anak usia dini di PAUD Perwari 2 Desa Buddagan Kecamatan Pademawu Pamekasan. Dalam persiapan praktik shalat (tempat wudhu' kurang strategis, media contoh gerakan wudhu' minimalis, tempat sandal yang kurang aman rentan roboh) dalam pelaksanaan praktik shalat faktor pendukung nya adalah (microfon mini, kipas angin, media shalat yang cukup) sedangkan kekurangannya adalah letak sentra ibadah yang sempit dan kurang strategis sehingga anak menjadi berdesakan menyulitkan peneliti mengambil dokumentasi dan menyulitkan guru dalam melakukan penilaian karena tempat yang sempit dan penempatan perlengkapan shalat yang kurang tepat sehingga kurang terlihat rapi.

REFERENSI

- AbdulMajid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Erna,Hidayati. 2015. *Peningkatan Kemampuan Shalat Anak Usia Dini Melalui Metode Modelling di Kelompok Aisyiyah TK Abendo*, Nogosari: Skripsi.
- Imam,Bushori. 1998.*Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, Surabaya: Mitra Ummat.
- Juliansyah,Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Latifah Permatasari Fajrin, Subar Junanto, Diah Kurniasari.2020. Implementasi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 78-87.
- Lexy J. Moleong. 2011.*Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles B,M & Huberman,M. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Jakarta:UIP,
- Muhammad Fadlillah, Lilif Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Musthafa Abul Muathi. 2019. *Ingin Anak Anda Rajin Shalat*, Solo: PT Aqwam Profetika.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. 2014. *Mengelola dan mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi*

Anak Usia Dini, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.

Sa'dun Akbar. 2019. *Pengembangan Nilai dan Moral Bagi Anak Usia Dini*, Bandung: PT Arifika Aditama

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.

Syaikh Jalal Muhammad Syafi'i. 2006. *The Power Of Shalat*, Bandung : MQ Publishing.

Trisno Yuwono, Pius Abdullah. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Arloka.